

**Pola Pengasuhan Dalam Rumah Tangga  
Pasangan Etnik Mandar Dan Etnik Jawa  
(Studi Kasus Di Desa Sidorejo  
Kecamatan Wonomulyo Kabupaten  
Polewali Mandar Provinsi Sulawesi  
Barat)**

**Wan Siti Nurfadilla, Akilah  
Mahmud, Santri Sahar**  
Prodi Sosiologi Agama UIN  
Alauddin Makassar  
wanst.nurfadila98@gmail.com  
santri.sahar@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak**

*Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang terjadi dalam suatu pernikahan yang berlatar belakang berbeda etnik di Desa Sidorejo terdapat beberapa pola pengasuhan, baik itu pengasuhan demokratis dari Diana Baumrind dan pengasuhan dalam antar jejaring, yaitu pengasuhan Adaptif, pengasuhan transaksional-demokratis dan pengasuhan negoisasi-otoritatif. Penanaman nilai sosial keagamaan seperti nilai sibali' parri, nilai soyo, dan nilai moral dilakukan orang tua dengan cara menasehati, mempraktekkan dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pola pengasuhan yang diterapkan pasangan etnik Mandar dan etnik Jawa di Desa Sidorejo didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor kepribadian orang tua, faktor lingkungan, faktor hubungan orang tua, faktor sosial dan faktor agama. Adanya suatu faktor pendukung dalam pengasuhan anak tentu ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pengasuhan anak, yaitu faktor bahasa, faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Pandangan masyarakat terhadap pola pengasuhan pada pasangan etnik yang berbeda terjalin dengan baik meskipun masih ada beberapa anak yang tidak mampu menerapkan nilai yang ada dalam etnik.*

*Kata Kunci : Pola Pengasuhan Anak, Perbedaan Etnik, Nilai Sibali Parri' dan Nilai Soyo*

**Kata Kunci : Pola Pengasuhan Anak, Perbedaan Etnik, Nilai Sibali Parri' dan Nilai Soyo**

**Pendahuluan**

Kehidupan rumah tangga merupakan suatu gejala sosial yang bersifat universal yang berarti dalam masyarakat akan ditemukan gejala ini. Setiap orang dengan sendirinya akan masuk dalam keluarga tertentu, karena keluarga merupakan suatu bagian masyarakat yang lebih besar. Setiap orang mempunyai status tertentu dalam keluarga, baik dari keluarga inti maupun keluarga besar, keluarga dapat membentuk suatu pola hubungan antara bapak dan ibu, hubungan antara bapak dan anak, hubungan antara ibu dan anak dan hubungan dengan anggota lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah. Hubungan antara anak dan orang tua sangat menentukan perilaku anak dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga

ataupun lingkungan masyarakat. Orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya, karena dari orang tua anak dapat meneladani setiap tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi proses untuk menerapkan nilai dan norma sosial melalui interaksi orang tua dan anak termasuk dalam pola pengasuhan. Orang tua memberikan dorongan bagi anak untuk bertingkah laku baik sehingga anak bisa mandiri, tumbuh, serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri dan berorientasi untuk sukses.<sup>2</sup> Orang tua dalam sebuah keluarga memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda dalam memberikan pelajaran kepada anak, baik itu tentang budaya, sekolah, agama maupun norma sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Pola pengasuhan anak sangat berkaitan dengan tanggung jawab orang tua, karena orang tua adalah pendidik pertama anak, khususnya ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Berdasarkan firman Allah swt yang digambarkan dalam QS. al-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan tentang tuntunan untuk kaum beriman. “Hai orang beriman pelihara dirimu dan keluargamu”, yakni istri dan anak dan yang menjadi tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar semuanya terhindar dari api neraka. “Yang bahan bakarnya adalah manusia- manusia” yang kafir dan “batu-batu” yaitu dijadikan berhala-berhala. Menangani neraka dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah “malaikat-malaikat yang kasar dan keras” dalam melaksanakan tugasnya. Tidak mendurhakai Allah dari perintah-Nya dan selalu mengejarkan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup> Pendidikan dan

---

<sup>1</sup>Nina Merlina, Pola Pengasuhan Anak pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya), Patanjala 2, no. 2 (2010): h. 4-5.

<sup>2</sup>A. Tridhinanto, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (Jakarta: Pt Gramedia, 2014), h. 5.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna (Jakarta: Al-Hazuf), h. 560.

<sup>4</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Cet. I; Jakarta: Lentera hati, 2003), h. 176.

perlindungan anak sudah di jelaskan dalam ayat di atas dan orang tua sangat berperang penting dalam menanamkan nilai dan norma kepada anaknya.

Orang tua yang memiliki latar belakang etnik yang sama dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada anaknya, tentang nilai dan norma yang ada dalam etnik mereka. Namun berbeda dengan pasangan yang berbeda etnik. Keluarga yang memiliki persamaan etnik cenderung lebih mudah memberikan pengasuhan terhadap anak, dibandingkan dengan keluarga yang berbeda etnik terkait dengan penanaman nilai-nilai kebudayaan pada anak. Orang tua perlu berdiskusi terlebih dahulu dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Kesepakatan yang baik akan menghantarkan kepada keputusan yang baik terkait pola pengasuhan anak. Namun hal tersebut dapat terganggu apabila anggota atau kepala rumah tangga terdiri dari beberapa etnisitas dalam suatu keluarga.

Kecamatan Wonomulyo adalah tempat transmigran yang paling berkembang di Sulawesi. Masyarakat etnik Jawa yang sudah bertahun-tahun menjadi transmigran dan hidup di tanah Mandar yang telah membaaur dengan masyarakat etnik Mandar. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial, sikap saling menghargai dan pernikahan antar suku. Pernikahan adalah proses penyatuan dua manusia yang tidak hanya berlandaskan pada rasa suka sama suka. Namun juga menyatukan dua keluarga dalam sebuah ikatan yang dianggap resmi dalam masyarakat, inilah yang paling menonjol dalam melandasi proses percampuran budaya.

Pernikahan antar etnik yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sampai saat ini terdapat lebih dari 20 keluarga. Keluarga tersebut terdiri dari etnik Mandar dan etnik Jawa baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Kemudian memunculkan pola-pola baru dalam pengasuhan anak. Pengasuhan yang terjadi dalam keluarga yang berbeda etnik akan berdampak pada kebiasaan atau budaya yang selama ini menjadi pegangan hidup. Hal inilah yang akan berpengaruh kepada anak dalam mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam etnik, dari pasangan yang berbeda etnik. Pengasuhan juga terjadi karena perkembangan zaman yang terus berkembang sehingga mempengaruhi pola pikir manusia dalam kehidupan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data diperoleh dari data primer dengan melakukan wawancara dan observasi. Sumber data juga diperoleh dari data sekunder. Data ini diperoleh dari arsip Desa Sidorejo. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## Pembahasan

### 1. Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua yang berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan lain-lain. Kebutuhan psikologis yang mencakup rasa aman, kasih sayang dan lain-lain, serta sosialisasi norma yang berlaku dalam masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter anak dimulai dari usia dini yang dilakukan oleh keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak yang akan mempengaruhi kehidupan sosial anak karena orang tua adalah orang yang paling terdekat dengan anak. Orang tua memiliki cara dan pola yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Setiap cara dan pola pasti akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.

Pola asuh setiap keluarga mungkin berbeda tapi setiap orang tua menginginkan hal terbaik untuk anaknya. Pola asuh menurut Diana Baumrind terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengasuhan Otoriter

Pola asuh ini menggunakan peraturan yang kaku dan tidak dijelaskan secara jelas. Kurang memahami dan mendengarkan kemampuan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter menunjukkan kendali yang tinggi dan kehangatan yang rendah.<sup>6</sup> Pola asuh ini juga merupakan pola yang membatasi kasih sayang, sentuhan dan emosional orangtua dan anak. Sehingga terjadi pembatasan antara orang tua dan anak, dalam hal ini terjadi komunikasi satu arah dimana orang tua yang lebih berperan dalam rumah tangga. Pola asuh ini orang tua yang lebih berperan dan anak harus tunduk kepada keinginan orang tua.

#### b. Pengasuhan Permisif

Pola asuh permisif yaitu membiarkan anak bertindak dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini dilihat dari adanya kebebasan tanpa ada batas pada anak untuk bersikap sesuai dengan keinginan, orang tua tidak memberikan aturan dan pengarahan pada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 100.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55.

kehendak sendiri meskipun terkadang bertentangan dengan norma sosial.<sup>7</sup> Pola asuh yang membebaskan anak untuk berbuat yang diinginkan namun hal ini tidak kondusif untuk karakter anak.

### c. Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu memperlihatkan ekspresi cinta dan tanggap kepada anak. Orang tua menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Pola asuh orang tua seperti ini menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan.<sup>8</sup> Pola asuh ini lebih kondusif dapat dilihat dari karakter anak, dimana orang tua lebih mendukung anak dan membuat anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. Ciri dari pola asuh demokratis terjalannya kerja sama antara orangtua dan anak.

Seiring perkembangan zaman pola pengasuhan anak dari generasi kegenerasi mengalami perkembangan. Selain pola pengasuhan Diana Baumrind terdapat juga model pengasuhan anak antar generasi dalam masyarakat jejaring, yaitu:

### a. Pengasuhan Adaptif

Pengasuhan yang berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pola asuh adaptif adalah pola asuh yang berusaha mendorong anak agar menjadi seorang yang mandiri serta bertanggung jawab sesuai dengan tingkat usianya. Orang tua dituntut berperan dalam mendidik dan membimbing anak agar dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan sebisa mungkin tidak merepotkan orang lain dan mampu melihat dengan baik mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak perlu.

### b. Pengasuhan Transaksional-Demokratis

Pola pengasuhan dimana orang tua tidak memiliki posisi dominan dalam mengarahkan dan mendidik anak karena anak sudah memilih setiap keputusannya sendiri. Kemandirian, otonomi dan demokrasi menjadi nilai penting untuk dipertahankan. Sikap orang tua dalam mendidik anaknya lebih membiarkan anaknya untuk berkarakter terbuka, inklusif, serta mau serta mau menerima perbedaan dan keragaman. Pengasuhan transaksional adalah yang berusaha untuk membuat anak mandiri dan dapat bertanggung jawab pada dirinya.

---

<sup>7</sup> Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Parenting, Education Methods In Children* 5, no.1 (2017): h. 108-109.

<sup>8</sup> Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 44.

### c. Pengasuhan Negosiasi-Otoritatif

Pola pengasuhan ini mengharuskan orang tua untuk bernegosiasi dengan anaknya karena ruang dan waktu yang generasi sekarang sudah canggih sehingga memang membiarkan anak untuk ikut serta di zaman sekarang. Namun orang tua harus hati-hati dalam mendidik anaknya karena dalam dunia digital ini akan membuat karakter anak semakin merosot. Pola pengasuhan ketiga ini cenderung memaksa dan sedikit memberikan kelonggaran, rewards, secara persuasif. Pola negosiasi ini mengharuskan orang tua dan anak untuk melakukan negosiasi dalam setiap keputusan.

## 2. Teori Fungsional dalam Pola Pengasuhan Anak

Talcott Parsons terkenal dengan skema AGIL yaitu empat imperatif fungsional untuk semua sistem, agar dapat lestari keempat fungsi tersebut harus dilakukan. Adapun sistem tersebut sebagai berikut:

- a. Adaptasi yaitu suatu sistem dapat mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan dapat menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan.
- b. Pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjabarkan dan meraih tujuan utamanya.
- c. Integrasi yaitu suatu sistem diharuskan mengatur bagian-bagian hubungan antarkomponennya.
- d. Pemeliharaan pola (Latensi) yaitu suatu sistem menyediakan, menjaga dan memperbarui motivasi para individu maupun pola-pola dalam budaya yang menciptakan dan menopang motivasi. Selain skema AGIL ada juga empat sistem tindakan dalam suatu sistem sosial.

Parson merancang skema AGIL yang dapat digunakan untuk semua level, dalam hal itu ada empat sistem tindakan, yaitu organisme behavioral, sistem kepribadian, sistem sosial dan sistem budaya. Mengenai sistem organisme behavioral membahas tentang tindakan yang menangani fungsi adaptasi yang menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal. Sedangkan sistem kepribadian melakukan fungsi tujuan dengan mengartikan tujuan dari sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian komponen dan dalam sistem budaya melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma dan nilai-nilai bagi para aktor yang mendorong mereka untuk bertindak. Parsons dalam karyanya dapat dilihat

menggunakan empat sistem tindakan, yaitu sistem sosial, sistem budaya, sistem kepribadian dan Organisme Behavioral.

### **1. Proses Penerapan Nilai Sosial Keagamaan dalam Pola Pengasuhan Anak pada Pasangan Rumah Tangga Etnik Mandar dan Etnik Jawa di Desa Sidorejo**

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak. Orang tua juga bertanggung jawab akan kebutuhan anak, seperti keimanan, sosial, akal, materi, kesehatan dan sebagainya. Pengasuhan orang tua yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Begitupun sebaliknya, jika pengasuhan yang diberikan buruk maka akan buruk juga generasinya.

Peran kedua orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak. Tidak menyerahkan pengasuhan sepenuhnya kepada istri. Keseimbangan dalam menjalin peran sebagai orang tua akan memudahkan mengasuh anak. Sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik karena anak merasa kehadiran kedua orang tua disisinya adalah bentuk kasih sayang yang nyata.

Orang tua dalam melaksanakan kewajiban mengasuh anak, tentu akan dipertemukan dengan dua pemikiran atau keyakinan yang berbeda, kemudian pemikiran atau keyakinan tersebut akan disatukan dalam penerapan pengasuhan anak. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran dari setiap orang akan berbeda, seperti pasangan suami istri. Persamaan etnik akan mudah dalam menyatukan kepercayaan atau pemahaman dari etnik tersebut. Namun berbeda dengan pasangan suami istri yang memiliki latar belakang etnik berbeda.

Semua informan menanamkan nilai sosial keagamaan kepada anak dengan cara menasehati, mempraktekkan dan membiasakan anak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengasuhan terdapat juga perbedaan pendapat dan terlihat kecondongan dari satu budaya orang tua hal ini dapat dipengaruhi dari siapa yang lebih dominan mengasuh anak. Namun ada juga orang tua yang berdiskusi dalam mendidik anak dan ada juga yang mengikuti perkembangan zaman. Pengasuhan dalam semua keluarga ini terdapat beberapa pola baik dari Diana Baumrind dan antar generasi dalam masyarakat jejaring.

### **2. Faktor yang Mendukung Pola Pengasuhan Anak Pasangan Rumah Tangga Etnik Mandar dan Etnik Jawa di Desa Sidorejo**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam membentuk karakter anak, moral, watak dan lain-lain. Keluarga sangat berpengaruh terhadap anak karena keluargalah yang paling dekat dengan anak setelah dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor yang dapat mempengaruhi pola

pengasuhan anak, yaitu faktor kepribadian orang tua, faktor lingkungan, faktor agama, faktor sosial dan faktor hubungan orang tua.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengasuh anak dalam menanamkan nilai-nilai budaya dari pasangan etnik Mandar dan etnik Jawa, yaitu faktor bahasa, faktor lingkungan dan faktor Pendidikan.

### **3. Pandangan Masyarakat terhadap Pola Pengasuhan Anak Pasangan Rumah Tangga Etnik Mandar dan Etnik Jawa di Desa Sidorejo**

Pola pengasuhan anak dari orang tua yang berbeda budaya menerapkan nilai-nilai, baik itu dari nilai dari orang tua ataupun nilai yang ada dalam masyarakat setempat. Masyarakat adalah salah satu yang melihat penerapan nilai yang telah diajarkan orang tua kepada anak. Pandangan yang dimaksud disini adalah cara masyarakat menilai dengan sudut pandang mereka dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak. Masyarakat dapat menyaksikan dengan melihat sikap anak dari pasangan suami istri, yang berbeda budaya diterapkan dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat.

Pandangan masyarakat sangat berpengaruh untuk melihat kondisi masyarakat setempat. Masyarakat yang melihat dan merasakan sikap seseorang dan orang terdekat dengan para pemuda maupun orang tua, karena itu peneliti dapat menyimpulkan pemuda Desa Sidorejo dalam nilai sosial keagamaannya baik karena mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mengasuh anaknya dengan baik dan mampu menanamkan nilai-nilai dengan baik.

#### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pandangan dan sikap masyarakat menghadapi kematian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pola pengasuhan pada pasangan yang berbeda etnik di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terdapat beberapa pola pengasuhan, baik itu pengasuhan demokratis dari Diana Baumrind dan pengasuhan dalam antar jejaring, yaitu pengasuhan Adaptif, pengasuhan transaksional-demokratis dan pengasuhan negoisasi-otoritatif. Penanaman nilai sosial keagamaan seperti nilai sibali' parri, nilai soyo, dan nilai moral dilakukan orang tua dengan cara menesehati, mempraktekkan dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pola pengasuhan yang diterapkan pasangan etnik Mandar dan etnik Jawa di Desa Sidorejo didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor kepribadian orang tua, faktor lingkungan, faktor hubungan orang tua, faktor sosial dan faktor agama.

Adanya suatu faktor pendukung dalam pengasuhan anak tentu ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pengasuhan anak, yaitu faktor bahasa, faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

3. Pendapat tokoh masyarakat dalam pola pengasuhan dari pasangan etnik Mandar dan etnik Jawa tentang nilai sibalí' parri, nilai soyo, dan nilai moral anak pasangan dari etnik Mandar dan etnik Jawa baik, karena orang tua mampu menanamkan nilai tersebut dengan baik. Hal ini Nampak dalam keseharian anak dalam bermasyarakat. Meskipun tidak semua anak akan mampu menerapkan nilai tersebut. Salah satu contohnya, kepedulian para pemuda dalam hal gotong royong dan kepekaan dalam membantu masyarakat yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayun, Qurrotu. 2017, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. Parenting, Education Methods In Children 5, no.1
- Danim, Sudarwan. 2010, Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta. Kay, Janet.2013, Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Agama RI. 2020 Al-Qur'an dan Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna. Jakarta: Al-Hazuf.
- Merlina, Nina. 2010, Pola Pengasuhan Anak pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya). Patanjala 2. no. 2.
- Muslich, Masnur. 2011, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Risyanty, Rani,dkk. Gambaran Pengasuhan Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita, Jurnal Psikologi, vol. 17 no. 1 (april 2018), h. 45. <http://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files.x>. (Diakses 03 September 2021).
- Ritzer, George. 2012, Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M.Quraish. 2003, Tafsir Al-Misbah Cet. I; Jakarta: Lentera hati.
- Tridhinanto, A. 2014, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Pt Gramedia.

Wahyuni. 2021, Pola Pengasuhan Anak Antar Generasi dalam Masyarakat Jejaring (Studi Kasus pada Etnis Bugis di Kota Makassar). Disertasi. Makassar, Universitas Hasanuddin.